



## **Maqosid:**

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

Volume 12 No 1 Desember 2024

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 42-62

# **Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dan Perubahan Sosial Di Lombok**

Muhammad Ihsan & Yusron Hafizi

[ihsanlogika@gmail.com](mailto:ihsanlogika@gmail.com)

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Indonesia

## **Abstrak**

Setelah berabad-abad setelah kemunculan Islam, muncul berbagai aliran-aliran dan gerakan-gerakan dalam Islam. Organisasi-organisasi keIslaman tersebut membawa nuansa baru bagi perkembangan dakwah dan penyebaran Islam di Indonesia. Selain itu, setiap organisasi tersebut melaksanakan misi dakwah dengan menggunakan strategi dan metode masing-masing. Perbedaan strategi dan metode dakwah mereka menjadi indikasi bahwa perkembangan golongan Islam di Indonesia semakin bertambah plural.

Jama'ah tabligh merupakan salah satu kelompok yang memiliki pengaruh yang paling besar, pengikutnya sudah menyebar luas dari bagian barat sampai ke ujung timur wilayah Indonesia. Gerakan yang lahir dan berkembang di India ini, didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail pada tahun 1930. Muncul dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Desa Lendang Nangka Dusun Gelogor dalam beberapa tahun terakhir menjadi sebuah fenomena baru dan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, untuk mengetahui konsep ajarannya dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan dan menyebarkan misi dakwahnya. Berikut peneliti akan menguraikan secara lebih detail dan faktual tentang bagaimana Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Dusun Gelogor terutama dalam meramaikan masjid dengan solat berjamaah.

**Keywords;** *Islam, Jamaah Tabligh, Shalat, Lombok*



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 42-62

### **Pendahuluan**

Islam merupakan agama yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Salah satu risalah dasar dalam ajaran Islam adalah menahan atau mencegah terjadinya kemungkar (*nahy anil munkar*) dan melakukan aksi menyeru kepada perbuatan yang baik (*amr bil ma'ruf*). Nilai-nilai luhur dari ajaran Islam inilah yang kemudian dihajatkan bisa masuk dan meresap di dalam hati masyarakat yang akan menjadi orientasi bagi setiap sikap dan perilaku umat Islam



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

Gerakan menahan atau mencegah kemunkaran dan melakukan aksi menyeru kepada perbuatan baik merupakan inti dari ajaran Islam. Dimana kedua aspek tersebut merupakan tindakan yang diwajibkan kepada setiap umat Islam untuk bergerak, untuk menyampaikan, dan untuk mengajak orang lain menuju perbuatan yang baik dan menjegah terjadinya kemunkaran. Dua aspek ini yaitu *nahy anil munkar* dan *amr bil ma'ruf* jika ditelaah secara lebih teliti ternyata memiliki dimensi social yang begitu penting. Di satu sisi kita sebagai umat Islam disuruh untuk melakukan perbuatan baik kepada diri sendiri dan pada sisi lain kita juga diperintahkan untuk melakukan aksi kepedulian terhadap sesama yaitu membebaskan orang lain dari keburukan dan penderitaan.

Kuntowijoyo salah seorang ilmuwan sosial terkemuka Indonesia dalam konsep ilmu sosial profetik (ISP) nya memberikan nama baru pada kedua istilah tersebut. Pertama, istilah *amr maruf* dalam konsepnya dibahasakan dengan gerakan *humanisasi* yaitu memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Konsep ini sangat sesuai dengan nilai dasar untuk mengajak kepada kebaikan. Kedua, istilah *nahy anil munkar* dinamakan gerakan *Liberasi* yaitu membebaskan manusia dari segala bentuk penindasan dan perbudakan.<sup>1</sup>

Jika kita berkaca kepada sejarah peradaban Islam, maka kita tentu akan bersepakat bahwa lahirnya Nabi Muhammad SAW yang diturunkan di tengah-tengah negeri Arab yang penuh dengan budaya-budaya jahiliyah adalah sebagai juru selamat yang akan mengajak kembali kepada jalan Tuhan. Kita percaya kelahirannya adalah sebuah anugerah dari Tuhan sebagai juru selamat yang akan membebaskan manusia dari kebodohan dan ketertindasan menuju kehidupan yang penuh dengan kemuliaan peradaban Islam.

Kemerosotan dan degradasi moral secara perlahan-lahan dan pasti mulai menggerogoti tubuh umat Islam. Terutama setelah peninggalan Nabi Muhammad SAW, berbagai permasalahan muncul dan seringkali tidak bisa terselesaikan sehingga berakhir kepada silang pendapat antar umat Islam yang kemudian sampai kepada perpecahan. Setelah berabad-abad lamanya muncul berbagai aliran-aliran dan gerakan-gerakan dalam

---

<sup>1</sup>J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2006), 244



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

Islam. Masing-masing kelompok saling mengkalaim bahwa kelompoknya yang paling benar dan mulai membangun gerakan untuk menyebarkan paham-paham mereka atas nama dakwah.

Indonesia dalam kurun waktu 3 dekade terakhir menjadi tujuan utama masuknya berbagai organisasi keIslaman yang berasal dari berbagai negara luar. Organisasi tersebut antara lain gerakan syi'ah, gerakan salafi, darul arqam, hizbut tahrir, ikhwanul muslimin, jamaah tabligh, jamaah tarbiyah, dan sebagainya. Organisasi-organisasi keIslaman tersebut membawa nuansa baru bagi perkembangan dakwah dan penyebaran Islam di Indonesia. Selain itu, setiap organisasi tersebut melaksanakan misi dakwah dengan menggunakan strategi dan metode masing-masing. Perbedaan strategi dan metode dakwah mereka menjadi indikasi bahwaperkembangan golongan Islam di Indonesia semakin bertambah plural.

Diantara semua organisasi keIslaman tersebut, jama'ah tabligh merupakan kelompok yang memiliki pengaruh yang paling besar, pengikutnya sudah menyebar luas dari bagian barat sampai ke ujung timur wilayah Indonesia. Gerakan yang lahir dan berkembang di India ini, didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail pada tahun 1930. Awal mula perkembangan jamaah tabligh di Indonesia dimulai pada tahun 1970 di Jakarta kemudian secara berangsur-angsur menyebar ke seluruh pelosok Indonesia. Penyebaran misi dakwah jamaah tabligh yang secara luas dan merata serta berlangsung dalam waktu relative singkat menjadi sebuah indikator keberhasilan gerakan ini jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok Islam yang lain.

Disaat banyak golongan-golongan Islam yang mempunyai status sama sebagai gerakan Islam transnasional masuk ke Indonesia dan begitu gencar dengan melancarkan kampanye-kampanye pembentukan khilafah Islamiyah dan berbagai agenda politik, gerakan jamaah tabligh tetap eksis dengan menjalankan gerakan dakwah berbasis Islam cultural tradisional. Inilah yang kemudian menjadi poin penting dalam perjalanan dakwah jamaah tabligh dan mendapat simpati dari masyarakat. Dalam sebuah Hadits shahih, Rasulullah SAW bersabda:



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2024), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2024)

Hal. 42-62

*Artinya : Dari 'Abdullah bin 'Umar ra dituturkan, bahwasanya Rasulullah saw bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat".<sup>2</sup>*

Maka dari itu di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagek merupakan salah satu wilayah Indonesia bagian timur yang menjadi tempat tujuan Jamaah Tabligh dalam menjalankan aktivitas dakwah mereka. Aktivitas gerakan Jamaah Tabligh dalam melaksanakan misi dakwahnya ke desa Lendang Nangka di mulai sekitar tahun 2006, yang mana pada awalnya mereka mengunjungi salah satu masjid yang terdapat di dusun Gelogor desa Lendang Nangka yaitu Masjid Nurul Iman, kedatangan jamaah ini tentu tidak semau-maunya, merekapun meminta izin kepada masyarakat terutama tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, supaya masyarakat tidak berpikir yang negatif tentang jamaah ini dan tidak ada kesalah pahaman antara masyarakat desa Lendang Nangka dengan jamaah tabligh, dan pada akhirnya mereka pun di terima dengan baik oleh masyarakat setempat untuk menjalankan misi dakwahnya. Melihat kondisi masyarakat dusun Gelogor desa Lendang Nangka sebelum kedatangan Jamaah Tabligh, yang dimana dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid Nurul Iman sangat rendah dan hanya beberapa orang saja yang mau melangkahakan kakinya ke masjid, kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk shalat di rumah mereka masing-masing.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Pengertian Strategi Dakwah**

Dalam kamus ilmiah bahasa Indonesia, pengaruh bisa di artiakan sebagai suatu daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak dan perbuatan seseorang. Sedangkan strategi dalam pengertian secara umum menurut kamus ilmiah populer adalah ilmu siasat perang atau muslihat untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian tersebut diserap dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stratēgos* yang mempunyai

---

<sup>2</sup>Khatib Pahlawan Kaya. *Menejemen Dakwah* (Jakarta Jl.Sawo Raya NO. 18. Desember 2007)



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

makna “komandan militer” karena dahulu istilah strategi hanya digunakan dalam taktik peperangan.<sup>3</sup>

Dalam pengertian yang lain, strategi juga dapat di artikan sebagai taktik, ilmu yang menggunakan sumberdaya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam berperang dan rencana atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai aspek, salah satunya pada masa sekarang ini strategi sering disandingkan dengan dakwah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>4</sup>

Menurut Pimay (2005) secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan Thoharoh (2010:13). Dari pengertian ini dapat kita pahami bahwa pengaruh strategi merupakan suatu pedoman yang dibentuk dan dirancang oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mempermudah mempengaruhi dalam pencapaian target yang diinginkan. Sedangkan Dakwah secara *etimologis* berasal dari bahasa arab yaitu *Da'a* yang diterjemahkan sebagai seruan atau panggilan dan permintaan. Kata dakwah terkadang juga ditransitifkan dengan huruf *jar 'ila*, sehingga memiliki arti mendorong untuk berbuat sesuatu atau melakukan apa yang dikehendaki si pengajak, misalnya seruan untuk melakukan kebaikan, mengajak shalat, puasa, zakat, mengajak berperang dan sebagainya. Dalam pengertian yang integralistik (menyeluruh), dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam yang berkesinambungan, ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju ke arah peri kehidupan yang Islami.<sup>5</sup>

Dakwah yang baik harusnya dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dakwah yang dilakukan pada masyarakat perkotaan tentunya akan berbeda

---

<sup>3</sup>Tim Prima Pena., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Bandung: Gitamedia Press, 2001).

<sup>4</sup>Rafi'udin dan Maulana Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

<sup>5</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2011), 1-5



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

dengan dakwah pada masyarakat awam di pedesaan. Maka perbedaan latar belakang objek dakwah yang bukan merupakan sasaran komunitas yang homogen membutuhkan sebuah perencanaan baik itu dari aspek materi dakwah maupun metode dan pendekatannya.

Dakwah pada hakikatnya bertujuan mengajak sasaran dakwah untuk masuk dan menjalani kehidupan secara lebih Islami. Bagi masyarakat terkadang dakwah dianggap sebagai solusi atas permasalahan hidup, jadi posisi dakwah dalam masyarakat memiliki makna yang cukup penting. Oleh karena itu dakwah harus bisa menyentuh semua elemen masyarakat.

Ada beberapa jenis dakwah yang sering kita temukan di masyarakat dan biasa digunakan oleh para juru dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam, jenis jenis dakwah itu antara lain:

a. Dakwah *Fardiah*

Dakwah *Fardiah* merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya dakwah fardiah terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib. Termasuk kategori dakwah seperti ini adalah menasihati teman sekerja, teguran, anjuran memberi contoh. Termasuk dalam hal ini pada saat mengunjungi orang sakit, pada waktu ada acara *tahniah* (ucapan selamat), dan pada waktu upacara kelahiran (*tasmiyah*).

b. Dakwah *Ammah*

Dakwah *Ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk *khotbah* (pidato). Dakwah *Ammah* ini kalau ditinjau dari segi subyeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.

c. Dakwah *Bil-Lisan*



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2024), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2024)

Hal. 42-62

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.<sup>6</sup>

### d. Dakwah Bil-Haal

Dakwah *Bil al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-Mad'ulah*) mengikuti jejak dan hal ikhwal si Da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.

Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Haal ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah*

### e. Dakwah Bit-Tadwin

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *Bit at-Tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku,<sup>7</sup> majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut dakwah bit-Tadwin ini Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada".

### f. Dakwah Bil-Hikmah

Dakwah *Bil Hikmah* Yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang *arif* (bijaksana), yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan,

---

<sup>6</sup> Siti Mariah, *Motodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta :Mitra Pustaka. 2000), 36.

<sup>7</sup> Siti Mariah, *Motodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta :Mitra Pustaka. 2000), 72-5



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.<sup>8</sup>

Agar dakwah menjadi lebih terarah dan mempunyai satu focus tujuan maka diperlukan strategi yang tepat. Strategi yang telah kita sepakati sebelumnya sebagai pedoman yang dibentuk dan dirancang untuk mempermudah pencapaian target, menjadi suatu yang wajib juga dikombinasikan dengan kata dakwah sehingga menjadi satu frase yaitu “strategi dakwah”. Strategi dakwah inilah yang harus dimiliki oleh para juru dakwah dalam melaksanakan misi-misi dakwahnya. Dengan adanya strategi yang dimiliki dalam penyampaian dakwah, maka dengan mudah dapat mempengaruhi mad’u untuk melaksanakan ajakan-ajakan yang diserukan kepada mereka.

Strategi dakwah merupakan hal mendasar yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dakwah. Terlebih lagi di Era sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan objek dakwah menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu kompleksitas objek dakwah tersebut membutuhkan perhatian, sikap, dan perlakuan yang berbeda sehingga setiap nilai-nilai dakwah yang disampaikan bisa menyentuh sasaran tersebut.

Dalam menjalankan strategi dakwah menurut Hisyam Ali dikutip Rafi'udin dan Djaliel, ada 4 hal pokok yang harus dikuasai secara matang yaitu SWOT:

a. *Strength* (kekuatan)

Yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.

b. *Weakness* (kelemahan),

yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.

c. *Opportunity* (peluang),

---

<sup>8</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah> diakses 15 /02/14



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.

d. *Threats* (Ancaman),

yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

## **Jamaah Tabligh**

Nama Jamaah Tabligh mungkin tidak asing lagi bagi kita, karena sering kita dengar dan kita lihat sendiri dalam masyarakat ataupun lingkungan kita sendiri. Namun bagi sebagian yang lain belum begitu akrab bahkan ada juga yang belum tahu tentang keberadaan jamaah tabligh ini.

Jama'ah tabligh merupakan jama'ah yang mengembalikan ajaran Islam berdasarkan Al-quran dan Hadits. Gerakan yang lahir dan berkembang di India ini, didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Ismail pada tahun 1930. Awal mula perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia dimulai pada tahun 1970 di Jakarta kemudian secara berangsur-angsur menyebar ke seluruh pelosok Indonesia.<sup>9</sup>

Nama Jama'ah Tabligh merupakan sebutan bagi mereka yang sering menyampaikan, sebenarnya gerakan ini tidak mempunyai nama tetapi cukup Islam saja tidak ada yang lain. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini maka akan aku beri nama "gerakan iman". Ilham untuk mengabdikan hidupnya total hanya untuk Islam terjadi ketika Maulana Ilyas melangsungkan Ibadah Haji keduanya di Hijaz pada tahun 1926. Maulana Ilyas menyerukan slogannya, "Aye Musalmano! Musalman bano" (dalam bahasa Urdu), yang artinya "Wahai umat muslim! Jadilah muslim yang kaffah (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan Rasulullah)". Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agama secara sempurna, dan hanya satu-

---

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Jama'ah Tabligh](http://id.wikipedia.org/wiki/Jama'ah_Tabligh). diakses 2/01/2014



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul mahdzab atau aliran pengikutnya.

10

Dalam waktu kurang dari dua dekade, Jamaah Tabligh berhasil berjalan di Asia Selatan. Dengan dipimpin oleh Maulana Yusuf, putra Maulana Ilyas sebagai *amir* (pimpinan) yang kedua, gerakan ini mulai mengembangkan aktivitasnya pada tahun 1946, dan dalam waktu 20 tahun, penyebarannya telah mencapai Asia Barat Daya dan Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Amerika Utara. Sekali terbentuk dalam suatu negara, Jamaah Tabligh mulai membaur dengan masyarakat lokal. Meskipun negara barat pertama yang berhasil dijangkau Tabligh adalah Amerika Serikat, tapi fokus utama mereka adalah di Britania Raya, mengacu kepada populasi padat orang Asia Selatan disana yang tiba pada tahun 1960-an dan 1970-an.

Selain enam asas yang mereka gunakan sebagai landasan kuat yang selalu di pegang dalam misi dakwah nya, seperti apa yang penulis paparkan di atas tadi, Jamaah Tabligh ini juga tentu tidak terlepas dari strategi dalam penyampaian dakwah nya. Di antara strategi yang mereka gunakan adalah ada istilahnya "*khuruj fi sabilillah*", artinya mereka keluar dari rumah mereka menuju masjid-masjid yang sudah ditargetkan sebagai pusat gerakan dakwahnya. Selama khuruj jamaah ini tidak boleh ada yang pulang ke rumah masing-masing, mereka harus menginap di masjid selama masa yang ditentukan minimal selama tiga hari.

Selama masa *khuruj*, Jamaah Tabligh selalu melakukan yang nama nya "*Jaulah*" yang artinya berkeliling / silaturrahi / anjongsana. Kegiatan jaulah ini bertujuan untuk mengekalkan hidayah dan menjadi asbab turunnya hidayah itu di seluruh alam dan menumbuh kembangkan semangat beragama hidup di masyarakat<sup>11</sup>. Jadi strategi dakwah Jamaah Tabligh ini jauh berbeda dengan yang lainnya, dimana mereka langsung terjun dan berkunjung ke masyarakat melalui jaulah selama masa khuruj nya dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah.

---

<sup>10</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah\\_Tabligh](http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Tabligh). diakses 2/01/2014

<sup>11</sup> Mulwi Ma'mun, *Mudzakaroh Dakwah usaha Rasulullah*. (Magetan: Pustaka Al-Barokah, 1997), 42.



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

Ada beberapa perbedaan metode dakwah gerakan jamaah tabligh dengan gerakan-gerakan dakwah lainnya dalam menjalankan misi dakwah (baca: usaha dakwah) diantaranya:

### a. Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat. Bagi jamaah tabligh ada enam prinsip yang menjadi dasar mereka melaksanakan dakwah cultural yaitu: Kalimat syahadat sebagai sebuah keyakinan bahwa Tiada Tuhah selain Allah dan Nabi Muhammad Utusan Allah, Menegakkan Shalat, Ilmu dan Zikir, memuliakan setiap muslim dan memperlakukan semua umat Islam dengan penuh penghormatan, tulus dan ikhlas dalam setiap aktivitas, dan tabligh untuk menyampaikan Islam ke berbagai tempat melalui perjalanan dakwah.

Selain enam asas yang mereka gunakan sebagai landasan yang kuat yang selalu di pegang dalam misi dakwah nya. Jamaah Tabligh ini juga tentu tidak terlepas dari strategi yang mereka gunakan dalam menunjang keberhasilan dakwah, salah satu dari strategi dakwah Jamaah Tabligh yang paling menonjol dan sudah menjadi tradisi yang sangat kental adalah "*Khuruj*" yang berarti mereka keluar mencari dan mengajak jamaah untuk sama-sama melaksanakan shalat jamaah di Masjid, kegiatan khuruj ini biasanya dilakukan sebelum adanya waktu Shalat Maghrib.

Dengan melaksanakan enam prinsip ini maka dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh menjadi pembeda dengan gerakan lainnya seperti melalui dakwah media, dakwah entertainment, dakwah politik bahkan ada berdakwah dengan kekerasan.

### b. Masjid sebagai Pusat Gerakan

Satu hal yang juga menarik bahwa gerakan jamaah tabligh menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dimana fokus dakwah adalah mengajak orang untuk shalat berjamaah dan memakmurkan masjid.



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12n1.2024), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12n1.2024)

Hal. 42-62

Selain itu juga jika diamati secara lebih teliti rata-rata di semua daerah yang berpenduduk muslim memiliki kesamaan morfologi terkait dengan bentuk perumahan yaitu masjid menjadi pusat utama atau sentral. Sehingga posisi masjid menjadi sangat strategis.

Pemanfaatan masjid sebagai pusat aktivitas dakwah maupun kemasyarakatan ternyata sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW di kota Madinah. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah namun masjid difungsikan sebagai pusat untuk membangun peradaban Islam. Segala aktivitas menyangkut kehidupan dakwah, sosial, politik dan sebagainya digerakkan melalui masjid.

### **Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dan Perubahan Sosial di Gelogor, Lombok.**

Muncul dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Desa Lendang Nangka Dusun Gelogor dalam beberapa tahun terakhir menjadi sebuah fenomena baru dan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, untuk mengetahui konsep ajarannya dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan dan menyebarkan misi dakwahnya. Berikut peneliti akan menguraikan secara lebih detail dan factual tentang bagaimana Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Dusun Gelogor sesuai dengan kondisi dan penemuan peneliti di lapangan, sebagai berikut :

#### **a. Mengajak Masyarakat Shalat Berjamaah di Masjid**

Jiwa Shalat berjamaah menjadi hal yang paling utama dalam gerakan ini. Karena menjadi dorongan semangat dalam melaksanakan usaha dakwah. Seperti yang diungkapkan salah seorang anggota jamaah Tabligh, Hamidi (25) dia mengatakan: "Shalat berjamaah diawal waktu itu merupakan kunci keberhasilan dalam setiap usaha yang kita lakukan, shalat merupakan perintah Allah jika kita menjalankan perintah-Nya maka Allah akan meridhoi setiap apa yang kita lakukan, jika Allah sudah ridho maka keberkahan akan kita dapatkan"<sup>12</sup>

Begitulah keyakinan Jamaah tabligh bahwa kunci keberhasilan atas usaha dakwah yang dilakukan adalah Shalat seperti yang terdapat dalam enam asas yang menjadi ajaran

---

<sup>12</sup> Wawancara, Hamidi salah seorang jamaah tabligh. Tanggal 11 juni 2014



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

jamaah tabligh yaitu shalat yang *khusyu'dah khudu'*. Secara social shalat berjamaah bisa meningkatkan solidaritas antar jamaah yang ikut terlibat, selain itu juga silaturahmi para jamaah bisa terbangun dengan erat melalui shalat berjamaah.

Hal ini juga yang menjadikan banyak orang tertarik untuk bergabung dengan jamaah tabligh ini. Seperti diungkapkan Ustadz Sibawaihi (41 Tahun) Seorang tokoh agama dia mengatakan: “Banyak orang yang mengatakan jamaah tabligh itu sesat, tetapi menurut saya ajarannya sama dengan yang di ajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya apalagi tujuannya bagus mengajak kita shalat berjamaah di masjid”<sup>13</sup>

Dari penjelasan Sibawaihi diatas ternyata ajakan jamaah tabligh untuk menghidupkan shalat jamaah di masjid mendapat simpati dari masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Gelogor di Lombok.

b. Membangun *in-Group Feeling* (Rasa Kekeluargaan) dengan Anggota Baru.

Prinsip ke empat dalam *ushulus sittah* yaitu *ikramul muslimin* (memuliakan umat Islam) menjadi hal penting dalam menunjang keberhasilan dakwah Jamaah Tabligh. Sifat *ikramul Muslimin* membuat para jamaah tabligh begitu ramah kepada siapa saja umat Islam yang ditemui. Begitu pula dalam membangun sebuah ikatan dan semangat kekeluargaan.

Ketika baru datang di Masjid mendapat sambutan luar biasa hangat dari mereka. Satu orang langsung menghampiri dan menyalami dan memberikan pelukan hangat layaknya seorang sahabat yang telah lama tidak bertemu, menanyakan kabar dan sebagainya. Begitulah mereka dalam menyambut dan memuliakan umat Islam sehingga setiap orang yang baru bergabung dapat merasakan nuansa kekeluargaan yang begitu kental. Membangun rasa kekeluargaan, merupakan salah satu strategi yang dilakukan jamaah tabligh di Dusun Gelogor. Proses-proses yang dijalankan sudah terencana dengan matang, mulai dari mencari objek dakwah sampai pada pembagian tugas yang begitu rapi.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Sibawaihi, salah satu tokoh agama di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik, dikutip tanggal, 12 juni 2014.



## Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

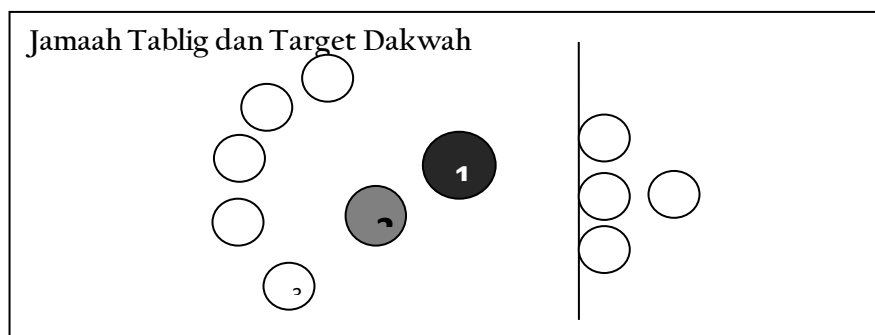
Volume 12 No 1 Desember 2024

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

Para Jamaah tabligh membangun dan menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan masyarakat Dusun Gelogor sebagai objek atau sasaran dakwah dakwah. Ketika memulai berjalan untuk melakukan *Jaulah*<sup>14</sup> biasanya anggota jamaah tabligh terdiri dari tujuh orang yang sudah mempunyai pembagian tugas masing-masing. Berikut ini ilustrasi atau gambaran yang diperoleh peneliti tentang strategi jamaah tabligh ketika mencari target dakwah dengan melakukan *jaulah*, sebagai berikut :

**Gambar 1. Formasi Jamaah Tabligh saat Melakukan *Jaulah***



Keterangan: 1. Amir.

2. Bayan.

Sesuai gambar diatas, begitulah gambaran formasi yang dibentuk ketika melakukan *jaulah*, berjalan bersilatullah ke masyarakat, *Amir* (nomor 1) sebagai pimpinan rombongan ketika menjumpai target dakwah mempunyai tugas untuk menyapa, memberikan salam, mengetuk pintu, dan membuka percakapan. Setelah *Amir* membuka percakapan, maka *Bayan*<sup>15</sup> (nomor 2) maju dan mulai berbicara menyampaikan pesan-pesan

<sup>14</sup>*Jaulah* adalah keluar dari masjid dan berkeliling ke masyarakat mencari target dakwah.

<sup>15</sup>Ada dua terjemahan tentang kata "bayan". *Pertama*, Bayan adalah ceramah agama yang disampaikan oleh amir jamaah tabligh ketika *halaqah*. *Kedua*, Anggota jamaah tabligh yang bertugas menyampaikan pesan agama ketika melakukan *jaulah*.



## Maqosid:

Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah

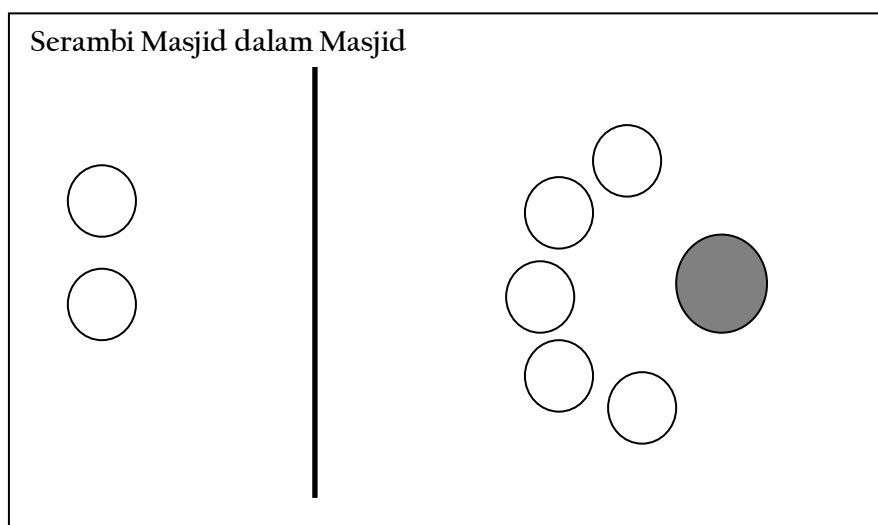
Volume 12 No 1 Desember 2024

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

agama dan ajakan kepada target dakwah. Dan 5 orang pendamping mengawal dan jika dibutuhkan bisa juga menyampaikan beberapa penjelasan. Ketika ada yang keluar melakukan *jaulah*, pada saat yang sama juga di masjid tempat *khuruj* sudah siap dengan tugas masing masing, berikut gambaran nya:

**Gambar 2. Pola Penyambutan Target Dakwah**



Dari gambar diatas terlihat jelas pembagian tugas untuk para anggota yang berada di masjid 2 orang duduk di beranda dan beberapa orang di dalam masjid membentuk *halaqoh*, sementara rekan-rekannya yang lain melakukan *jaulah*. Ketika rombongan *jaulah* kembali ke masjid dengan membawa target dakwah, maka 2 orang yang berada di beranda masjid langsung memberikan sambutan hangat dan diajak masuk kedalam masjid *ngobrol*<sup>16</sup>,

<sup>16</sup>Istilah yang lazim digunakan untuk menyebut “berbicara santai dan hangat”



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](#), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](#)

Hal. 42-62

perkenalan dan lain-lain, namun dengan posisi terpisah dengan kelompok yang sedang *halaqah* di dalam masjid.

Perlakuan yang begitu baik ditampilkan kepada target dakwah sehingga merasa nyaman tanpa ada perasaan risih, yang ada hanyalah rasa kasih sayang dan kekeluargaan yang begitu akrab terjalin sehingga si target dakwah betah merasa di hormati, dan tertarik bergabung.

### a. Menumbuhkan Tradisi Mengamalkan Sunnah Nabi Saw

Salah satu kelebihan yang dimiliki Jamaah Tabligh adalah rutin mengamalkan sunnah mulai hal-hal kecil, dari sejak bangun tidur sampai tidur lagi, dan ketika ada anggota yang lupa maka anggota yang lain langsung mengingatkan. Tradisi - tradisi seperti ini yang terus ditanamkan para jamaah tabligh kepada sesama anggota terutama anggota yang baru masuk. Dan secara perlahan menjadi rutinitas yang tertanam kuat dan terus diamalkan.

Seorang anggota baru jamaah tabligh Saiful (26) menjelaskan alasan ketertarikannya untuk bergabung bersama jamaah tabligh, dia mengatakan: “bersama jamaah tabligh saya banyak belajar untuk menjalankan dan menghidupkan sunnah Nabi SAW. Pertama kali ikut khuruj saya diajarkan dan diingatkan ketika lupa mengamalkan salah satu sunnah dan itu menjadi kesan tersendiri. Indah bila kita rutin mengamalkan sunnah, disinilah letak keberkahan hidup sesungguhnya ketika kita bisa meneladani kehidupan Rasulullah sebagai manusia paling sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT”. Dan kewajiban kita saling mengingatkan pentingnya masalah ini”<sup>17</sup>

Adapun bentuk perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka diantaranya adalah:

- Membangun kesadaran masyarakat dan pemuda tentang ibadah dan etika.

Seperti diungkapkan seorang Tokoh Masyarakat Mahpuz, S.Pd (49) dia mengatakan :

“Pada awalnya saya jarang shalat berjama’ah dimasjid, setelah saya di ajak salah

---

<sup>17</sup>Wawancara, Saeful, salah satu anggota Jamaah Tabligh di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik, dikutip tanggal, 15 juni 2014.



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

seorang Jamaah Tabligh yang pernah datang kerumah, kemudian saya ikut bergabung, tak lama kelamaan sayapun jarang meninggalkan shalat berjamaah setelah saya shalat berjamaah dan hati saya menjadi tenteram”<sup>18</sup>.

Di Gelogor, sebelum datangnya Jamaah Tabligh warga masyarakat jarang shalat berjamaah di Masjid kebanyakan warga masyarakat shalat dirumah saja, akan tetapi setelah datangnya jamaah tabligh kerumah-rumah warga setempat dalam menyiarkan misi dakwahnya untuk memakmurkan masjid dan shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman. Oleh sebab itu, dengan datangnya Jamaah Tabligh memberikan dampak positif bagi warga Dusun Gelogor tersebut.

Diungkapkan oleh salah seorang Tokoh Agama Ustdz. Muhammad (53) dengan ungkapan yang serupa bahwa: “Setelah datangnya Jamaah Tablig di Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor, Desa Lendang Nangka dengan antusias masyarakatpun semakin banyak naik untuk memakmurkan masjid, dibandingkan dengan yang dulunya terkadang cuman tiga atau lima orang yang berjamaah dimasjid tersebut”<sup>19</sup>.

Di Gelogor Desa Lendang Nangka, jamaah tabligh menjalankan aktivitas dakwahnya dari hari kehari, sehingga menimbulkan dampak positif bagi warga Dusun Gelogor yang semulanya jarang warga setempat naik kemasjid palingan cuman beberapa orang saja yang sering naik kemasjid bisa dijumlahkan antara tiga orang sampai lima orang saja yang shalat berjamaah dimasjid, akan tetapi setelah datangnya jamaah tablig dari semulanya tiga orang atau lima orang yang shalat berjamaah di Masjid Nurul Iman tetapi dengan keberadaan Jamaah Tabligh di Dusun Gelogor semakin banyak warga masyarakat naik untuk memakmurkan masjid dan bahkan tidak pernah kurang dari satu *shaf*.

Keterangan tentang peran Jamaah Tablig terhadap perubahan masyarakat dan pemuda Gelogor dalam sisi ibadah dan etika diperkuat oleh keterangan yang

---

<sup>18</sup>Wawancara, Mahfuz, S.Pd, salah satu tokoh masyarakat di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik. dikutip tanggal, 25 juni 2014.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad, Salah satu tokoh agama di Desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik, tanggal 27 juni 2014.



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2809-4190)

Hal. 42-62

diungkapkan oleh Zulpan Assauri (28). Ia mengatakan: “Dulu saya adalah anak rantauan dan mungkin jarang mengerjakan shalat apa lagi shalat berjama’ah, akan tetapi setelah saya di ajak oleh seorang Jamaah Tabligh untuk ikut bergabung bersama rombongannya, bahkan saya tidak sungkan-sungkan menolak tawarannya dan saya langsung ikut bergabung, akhirnya dari sanalah saya sadar pentingnya kita shalat terlebih-lebih shalat berjama’ah dan Alhamdulillah saya semakin rajin shalat maupun shalat berjamaah di masjid, sehingga kehidupan saya yang dulu kelam kini sudah ada pencerahan bagi diri saya pribadi.”<sup>20</sup>.

Dari pemaparan diatas dapat kita analisis bahwa, Jamaah Tabligh merupakan sebuah mediator dengan kata lain sebagai pencerah di Dusun Gelogor dalam memakmurkan masjid, dibandingkan yang dulunya Dusun Gelogor ini bisa dikatakan sepi ke Masjid terhitung hanya sebagian orang saja yang datang ke masjid itupun juga cuman petugas intinya saja antara Merbot sama Imamnya yang tetap eksis di Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor, akan tetapi setelah keberadaan Jamaah Tabligh di Dusun Gelogor membahawa perubahan yang sangat signifikan dalam hal keperibadatan untuk memakmurkan Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor semakin ramai dan bahkan semua masyarakat antusias dalam memakmurkan masjid untuk sama-sama shalat berjamaah, selain itu juga kemerosotan moral pemuda sedikit demi sedikit mampu teratasi dengan baik, sekalipun mungkin tidak semuanya akan tetapi sudah ada gambaran yang sangat jelas terhadap perubahan moral pemuda yang dulunya tidak pernah shalat dan pekerjaanya hanya meminum-minuman keras dan setelah kedatangan Jamaah Tabligh banyak pemuda di Dusun Gelogor yang sudah sadar tentang pentingnya hidup yang penuh dengan suasana Islami.

### **Catatan Akhir**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa muncul dan berkembangnya Jamaah Tabligh di Desa Lendang Nangka Dusun Gelogor dalam beberapa tahun terakhir menjadi

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Zulpan Assauri, Salah satu pemuda di desa Lendang Nangka kecamatan Masbagik, tanggal 28 juni 2014.



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2024), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.24090/maqosid.v12i1.2024)

Hal. 42-62

sebuah fenomena baru dan menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, untuk mengetahui konsep ajarannya dan bagaimana strategi yang digunakan dalam menjalankan dan menyebarkan misi dakwahnya. Pengaruh strategi dakwah Jamaah Tabligh terhadap perubahan sosial masyarakat di Dusun Gelogor diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Mengajak untuk Shalat berjamaah di Masjid

Sebagai salah satu usaha untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota dan target dakwah maka secara rutin para jamaah tabligh mengajak dan saling mengingatkan untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

### 2. Membangun *in-group feeling* terhadap anggota baru

Sesuai dengan ajaran jamaah tabligh yaitu memuliakan sesama muslim maka salah satu langkah yang dilakukan jamaah tabligh adalah membangun *in-group feeling* dengan para anggota baru, itu semua dilakukan dengan baik sehingga anggota baru merasa nyaman dan tumbuh rasa kekeluargaan.

### 3. Menghidupkan tradisi mengamalkan Sunnah Nabi SAW

Menghidupkan sunnah Nabi Saw. merupakan pegangan pokok jamaah tabligh, dimana dengan menjalankan dan saling mengingatkan tentang sunnah akan memunculkan simpati dari target dakwah dan menguatkan ikatan emosi para anggota. Jamaah Tabligh merupakan sebuah mediator dengan kata lain sebagai pencerah di Dusun Gelogor dalam memakmurkan masjid, dibandingkan yang dulunya Dusun Gelogor ini bisa dikatakan sepi ke Masjid terhitung hanya sebagian orang saja yang datang ke Masjid itupun juga cuman petugas intinya saja antara Merbot sama Imamnya yang tetap eksis di Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor, akan tetapi setelah keberadaan jamaah tabligh di Dusun Gelogor membahawa perubahan yang sangat signifikan dalam hal keperibadatan untuk memakmurkan Masjid Nurul Iman Dusun Gelogor semakin ramai dan bahkan semua masyarakat antusias dalam memakmurkan masjid untuk sama-sama shalat berjamaah.



## **Maqosid:**

**Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah**

**Volume 12 No 1 Desember 2024**

p-ISSN: [2088-6357](https://doi.org/10.2088-6357), for printed version dan e-ISSN: [2809-4190](https://doi.org/10.2809-4190)

Hal. 42-62

### **Daftar Bacaan**

- Aripudin Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Yogyakarta: Cendekiawan Muslim. 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia, 2000.
- Dermawan, Andy, Dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Amzah. 2008.
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang : UMM Press. 2010.
- Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Darsar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2007.
- Moleong. *Metodelogi pendidikan kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2002.
- Noor, Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung : Pustaka Setia, 2007
- Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV. Rajawali.1990.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers. 2011.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *al-QUR'AN dan Terjemahan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2008.